



Berita Acara Pelaksanaan *Public Expose Live* 2021 PT Astra Agro Lestari Tbk

Waktu dan tempat

Hari, tanggal : Rabu, 14 April 2021
Waktu : 10.15 – 11.00 WIB
(*Public Expose* & Konferensi Pers)
Tempat : Astra Agro *Public Expose* 2021
Alamat Tautan : <https://bit.ly/3mFMSjm>

Hadir

- Direksi PT Astra Agro Lestari Tbk
- Publik (daftar terlampir)

Agenda Acara

- I. Pembukaan
- II. Paparan Kinerja Operasional, Kinerja Keuangan Perseroan, dan Paparan Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- III. Tanya Jawab Sesi 1 “Konferensi Pers”
- IV. Tanya Jawab Sesi 2 “Institusional / Individual Investor”
- V. Penutup

Jalannya acara:

I. Pembukaan

Acara *Public Expose* 2021, PT Astra Agro Lestari Tbk dibuka oleh moderator Fenny Sofyan, pada pukul 10.15 WIB dan disampaikan antara lain hal-hal sebagai berikut:

Kepada hadirin diperkenalkan Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk yang hadir:

Bapak Santosa : Presiden Direktur
Bapak Mario C. Surung Gultom : Direktur

Selanjutnya moderator mempersilahkan Direktur Perseroan untuk menyampaikan paparannya.

Agenda paparan terdiri dari:

- 1) Penyampaian Kinerja Operasional
- 2) Penyampaian Kinerja Keuangan Perseroan
- 3) Paparan Kegiatan CSR Perseroan



II. Paparan Kinerja Operasional, Kinerja Keuangan Perseroan dan Kegiatan CSR Perseroan

Kinerja Operasional Perseroan tahun 2020 disampaikan oleh Presiden Direktur Perseroan, Bapak Santosa dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Astra Agro merupakan perusahaan yang sangat fokus dalam bidang usaha Kelapa Sawit. Sampai Saat ini, Perseroan memiliki lahan kelapa sawit yang tertanam seluas 287.604 Ha yang tersebar diberbagai wilayah, yaitu di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.
- 2) Produk utama Perseroan adalah *Crude Palm Oil* (CPO) yang diolah di 32 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas produksi 1.570 ton TBS per jam. Perseroan juga memiliki CPO *refinery* yang satu dimiliki oleh Perseroan dengan kapasitas 2.000 ton CPO olah per hari di Sulawesi dan satu lagi merupakan usaha patungan dengan kapasitas yang sama, namun dianggap 50% nya menjadi 1.000 ton CPO olah per hari, dengan demikian total CPO *refinery* menjadi 3.000 ton CPO olah per hari.
- 3) Perseroan juga memiliki fasilitas pendukung untuk mengelola kernel dengan kernel *crusher* serta menjadi minyak kernel dengan *Palm Kernel Oil* (PKO) *refinery* di berbagai lokasi. Perseroan memiliki dua *blending plant* untuk menyiapkan pupuk NPK yang mayoritas digunakan oleh internal serta ada yang digunakan oleh petani plasma Perseroan.
- 4) Posisi lahan Astra Agro dari total luasan tahun 2020, maka dapat di bagi berdasarkan area dengan 45,7% berada di Kalimantan, 36,3% berada di Sumatra dan 18% berada di Sulawesi. Berdasarkan kepemilikan dapat terbagi menjadi 74,9% inti/milik Perseroan dan 25,1% milik Plasma/KKPA.
- 5) Poduksi TBS tahun 2020 sebesar 4,63 juta ton atau turun 7,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02 juta ton. Pembelian TBS dari pihak ketiga juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh pembatasan aktifitas terutama di semester 1 dan pertengahan tahun sehingga turun 18,1% dari 3,18 juta ton pada tahun 2019 menjadi 2,61 juta ton serta produksi CPO mengalami penurunan sebesar 13,6% dari 1,43 juta ton pada tahun 2020 dari 1,65 juta ton.
- 6) Perkembangan harga saat memasuki masa pandemi mengalami penurunan yang sangat tajam pada semester 1 tahun 2020 dan mulai membaik di pertengahan tahun 2020 atau akhir kuartal dua dengan dimulai dibukanya aktifitas-aktifitas operasional diberbagai negara tujuan ekspor CPO Indonesia dan mencapai puncaknya di akhir tahun dan lanjut menguat sampai kuartal tahun 2021 serta semoga hingga akhir tahun 2021 memiliki harga yang cukup bagus.



- 7) Dalam melakukan aktivitas operasional, beberapa tahun terakhir Perseroan sangat fokus dalam pengembangan digitalisasi dalam proses kerja, sehingga terbukti menjadi faktor yang sangat membantu pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Sehingga berbagai macam inisiatif teknologi yang sudah dikembangkan bisa membantu operasional lebih efisien dan efektif walaupun situasi mobilitas sangat terbatas. Seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai *site* masih bisa kita terima dan kelola di kantor pusat, baik dalam konteks proses kerja sampai di tingkat mandor yang di dukung oleh aplikasi sehingga dapat menjalankan aktifitas sesuai dengan SOP walaupun kontrol fisik tidak bisa sebaik saat kondisi normal. Maupun di tingkat manajemen, setiap hari kantor pusat menerima data operasional sehingga bisa di selesaikan persoalan operasionalnya tanpa kehadiran fisik di lokasi. Demikian juga di tingkat pabrik, kami konsolidasikan seluruh data di *operation center* di kantor pusat lalu di analisa dan disebar kembali ke *site*.

Dengan hal tersebut, mitigasi-mitigasi selama masa pandemi tidak ada gangguan-gangguan operasional yang berpengaruh secara signifikan dan operasional dapat berjalan dengan baik seperti yang dihasilkan dalam kinerja operasional Astra Agro yang telah saya paparkan sebelumnya.

Kinerja Keuangan Perseroan tahun 2020 disampaikan oleh Direktur Perseroan, Bapak Mario C. Surung Gultom dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bersih tahun 2020 meningkat 7,8% menjadi Rp 18,8 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 17,5 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya harga jual rata-rata CPO sebesar 27,8% menjadi Rp 8.545/Kg dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 6.689/Kg. Harga jual rata-rata kernel juga mengalami peningkatan sebesar 22,5% menjadi Rp 4.365/Kg pada tahun 2020 dari Rp 3.562/Kg pada tahun 2019.

Namun, disisi lain volume penjualan CPO dan turunannya mengalami penurunan sebesar 13,6% menjadi 2,03 juta ton dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,34 juta ton yang diakibatkan oleh turunnya produksi CPO.

Sebagai akibat dari kenaikan pendapatan bersih, laba operasional perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 91,8% menjadi Rp 1,84 triliun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp 960,3 miliar. Sehingga pada akhirnya laba bersih perusahaan ikut mengalami peningkatan sebesar 294,6% menjadi Rp 833,1 miliar dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp 211,1 miliar.

- 2) Performa pembelanjaan modal perusahaan atau *capital expenditure* tahun 2020 turun 23,6% menjadi Rp 999,2 miliar dari Rp 1,3 triliun tahun 2019. Pada tahun 2020, *capital expenditure* terdiri dari *plantation* sebesar Rp 509 miliar, *non-plantation* sebesar Rp 210 miliar, serta mills & port sebesar Rp 280 miliar.



Program tanggung jawab sosial tahun 2020 disampaikan oleh Direktur Perseroan, Bapak Mario C. Surung Gultom dengan penjelasan sebagai berikut:

Program tanggung jawab sosial perusahaan terbagi menjadi 4 pilar, yaitu

- 1) Perseroan melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan melakukan pembelian TBS pihak eksternal sebesar 3,62 juta tons senilai Rp 5,6 triliun, terdiri dari kurang lebih 44.242 petani dengan 72.229 hektar untuk Program Plasma & KKPA, coaching & counseling secara regular kepada Petani, dan melakukan pengembangan kewirausahaan untuk 30 desa binaan.
- 2) Dalam Konservasi Lingkungan, Perseroan telah mendapatkan 38 sertifikat Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan memperoleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Nasional untuk 23 perkebunan Perseroan dengan kategori Biru dan meraih PROPER Daerah untuk 3 perkebunan dengan kategori Hijau serta 5 perkebunan lainnya dengan kategori Biru, melakukan gerakan Kurangi Sampah Plastik dan Pengelolaan Sampah Terpadu di 41 Desa.
- 3) Untuk Pendidikan, Perseroan mengelola 60 sekolah yang terdiri dari 37 taman kanak-kanak (TK), 13 sekolah dasar (SD), dan 10 sekolah menengah pertama (SMP) dengan jumlah siswa mencapai 10.734 orang dan didukung oleh 520 tenaga guru serta membina 194 Sekolah Negeri yang terdiri dari 2 Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6 TK, 124 SD, 45 SMP, dan 17 SMA dengan siswa berjumlah 16.973 orang dan jumlah guru 1.621 orang, kemudian penyediaan akses layanan Pendidikan kepada 374 warga Komunitas Adat Terpencil.
- 4) Dalam bidang kesehatan, Perseroan mengelola 31 Polibun disertai 40 unit ambulans yang didukung oleh 30 tenaga dokter, 67 tenaga bidan dan 71 tenaga perawat, kemudian membina 331 Posyandu di desa binaan yang didukung oleh 1.884 kader posyandu, serta penyediaan layanan kesehatan bagi 1.197 orang dari Komunitas Adat Terpencil.

III. Tanya Jawab Sesi 1 “Konferensi Pers”

Pertanyaan:

- 1) Seberapa besar kontribusi segmen fasilitas pengolahan sawit (*refinery*) terhadap pendapatan perusahaan sepanjang 3 tahun terakhir? Bagaimana target pendapatan dari segmen *refinery*/hilir di tahun ini?

Jawaban:

Bapak Santosa

Refinery merupakan satu rangkaian dari produk awal berupa CPO sampai ke produk akhir baik itu berupa olein maupun turunan-turunan lainnya. Dalam kondisi normal, marginnya tidak terlalu bagus karena banyak sekali keterkaitan dengan regulasi baik perpajakan lokal maupun perpajakan destinasi negara. Namun, kita harus punya untuk



menyeimbangkan apabila terjadi *shifting*. Dalam kondisi tertentu memang profitnya cukup bagus terutama seperti tahun lalu dan juga seperti di tahun ini kita masih melihat margin nya cukup bagus tetapi tidak selalu, karena pada saat tertentu dia akan bergeser.

Oleh karena itu, Astra Agro menyiapkan *refinery* ini tadinya untuk punya *chain* yang cukup lengkap. Sebenarnya mayoritas yang kita produksi hanya mengolah CPO tambahan sehingga hasilnya adalah *incremental margin*, walaupun di saat-saat terakhir kami juga mulai masuk dengan membeli CPO dari luar untuk memenuhi permintaan yang ada, karena kami juga tidak bisa melepaskan pelanggan yang ingin membeli CPO saja tapi juga ada yang tetap *commit* untuk di produk turunannya.

- 2) Bagaimana upaya perusahaan untuk menjaga kinerja produksi TBS dan CPO perusahaan di tahun ini supaya tidak mengalami penurunan seperti tahun 2020?

Jawaban:

Bapak Santosa

Naik dan turunnya produksi TBS seperti yang diketahui faktornya cukup banyak sehingga dalam jangka pendek itu akan sulit untuk melakukan prediksi dan membuat program, maka tidak bisa secara mendadak kita meningkatkan produksi kalau berbicara tentang tanaman. Tetapi dalam jangka menengah melalui fasilitas *research* Astra Agro yang saya pikir, mungkin salah satu yang terbaik juga di Indonesia untuk *research* agronomi terutama yang fokus di industri kelapa sawit. Kita juga memiliki berbagai macam program baik terhadap menjaga keseimbangan ekosistem tanah sehingga kualitas produksinya diharapkan baik di dalam jangka pendek, melihat defisiensi unsur-unsur yang diperlukan oleh tanaman sehingga kita bisa menambahkan melalui pencampuran di komposisi pupuknya. Itu semua kami lakukan, termaksud juga pengendalian hama penyakit sehingga tidak mengurangi produksi dalam jangka pendek dan menengah. Namun, apabila melihat absolut nya sangat banyak faktornya, terutama apabila terjadi cuaca atau perubahan cuaca baik kekeringan dan terlalu basah juga bisa mempengaruhi.

Dalam jangka Panjang, Astra Agro juga mempunyai program untuk melakukan pembibitan sendiri dan tahun lalu sudah disetujui untuk mendapatkan sertifikasi dari pemerintah, yaitu 3 varietas bibit unggul yang diproduksi oleh hasil *research* Astra Agro selama 10 tahun terakhir. Hal tersebut adalah *milestone* utama, diharapkan hal ini akan meningkatkan produksi Astra Agro dalam jangka panjang, karena bibit ini memiliki kualitas menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan juga lebih tahan terhadap situasi lokal, karena kita tanam di lokasi kita masing-masing baik di Sulawesi, Kalimantan maupun Sumatra dan ini bukan yang terakhir karena setiap saat kita akan mengembangkan benih-benih baru dengan melalui *research-research* terapan maupun *research* pembibitan yang akan kita lakukan *in house* yang saat ini diharapkan tidak terlalu lama karena Astra Agro memiliki Ph.D sendiri yang fokus di bidang pembibitan.



Dengan demikian kedepannya diharapkan akan *sustain* dan bisa juga kita *share* pada masyarakat sekitar dimana kita beroperasi dengan bibit unggul/varietas Astra Agro.

- 3) Adakah strategi dan program terbaru AALI untuk meningkatkan program kemitraan dengan petani sawit?

Jawaban:

Bapak Santosa

Untuk kemitraan memang tidak seperti beberapa tahun yang lalu dimana kita bisa melakukan kemitraan lebih baik, di tengah pandemi ini memang tidak bisa agresif. Namun, kita juga memikirkan bagaimana proses transparansi harga maupun proses sehingga harga yang diberikan ditingkat pabrik bisa semaksimal mungkin dinikmati oleh petani yang menanam, sehingga tidak tersebar terlalu banyak di jalur distribusi. Kita sedang memikirkan bagaimana caranya untuk bisa *launch* ini termaksud juga pembinaan sehingga para petani terutama plasma maupun yang tidak di sekitar kami bisa terbantu secara teknis termaksud juga dalam sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*.

- 4) Berapa target produksi CPO tahun ini? Apakah ada risiko penurunan dan alasannya?

Jawaban:

Bapak Santosa

Akan sulit untuk menentukan, namun untuk Astra Agro berharap tahun ini bisa *flat* dan untuk Indonesia masih akan tumbuh, karena kami melihat bahwa tanaman muda yang masih dibawah usia puncak produksi (dibawah 15 tahun) masih cukup banyak. Apabila mengamati cuaca di kuartal 4 tahun 2020 dan kuartal 1 tahun 2021 mestinya cukup kondusif, memang pada kuartal 1 terlihat adanya penurunan/kelemahan terutama untuk tanaman yang sudah masuk produksi puncak, namun diakhir kuartal 3 ini (akhir maret atau awal april) terlihat terjadinya kenaikan. Jadi mudah-mudahan untuk Indonesia tahun ini masih akan bertumbuh dan untuk Astra Agro mestinya stagnan, karena kalau tertumbuh sudah dilakukan *replanting* sekitar 2,5% setiap tahun sehingga mungkin hasilnya adalah stagnan dan kalau tertumbuh tidak akan jauh untuk Astra Agro.

- 5) Bagaimana proyeksi harga avg AALI tahun ini?

Jawaban:

Bapak Santosa

Seharusnya secara setahun akan lebih baik dari tahun lalu, karena harga pada semester 1 tahun lalu sangat rendah dan kenaikan yang terjadi pada akhir kuartal tiga sampai kuartal empat yang masih berlanjut hari ini cukup tinggi sehingga diharapkan bisa terus berlangsung hingga akhir tahun dan apabila terjadi penurunan tidak akan signifikan, karena kenaikan produksi akan kita rasakan pada semester dua. Namun yang perlu diperhatikan untuk pemegang saham, publik maupun *analyst* adalah terjadinya



perubahan dengan harga yang cukup tinggi ini terjadinya perubahan formulasi pungutan ekspor untuk mendukung program biodiesel, karena yang tahun lalu berupa *flat* serta tahun ini sudah progresif dan apabila harga lebih dari batasan pajak ekspor maka peraturan tentang pajak ekspor juga harus terjadi dan juga progresif, sehingga dampak signifikan nya terhadap kinerja perusahaan mungkin tidak akan seperti yang ter fleksi di harga karena sebagian besar dari kenaikan harga lebih banyak di serap untuk pungutan maupun untuk pajak ekspor yang akan dinikmati oleh Pemerintah kita dan diharapkan ini menjadi kontribusi untuk Pemerintah di tengah situasi pandemi yang mungkin ekonomi secara umum sulit tapi diharapkan industri kelapa sawit masih akan tetap bisa membantu Pemerintah untuk menopang kondisi yang sulit saat ini.

Sebagai ilustrasi, harga per hari ini kira-kira di atas USD 1,000, pungutan maupun pajak ekspor itu lebih dari USD 375. Maka bisa dibayangkan bahwa Perseroan hanya akan mendapatkan sekitar USD 700 saja dimana untuk yang USD 225 untuk pungutan dan USD 116 untuk pajak ekspor, jadi sangat signifikan dampaknya sehingga harapan kami cuma satu, yaitu Pemerintah dapat mendukung Industri ini karena di kala sulit seperti saat ini sangat mendukung perekonomian.

6) Apakah dampak digitalisasi terhadap kinerja Perseroan?

Jawaban:

Bapak Santosa

Secara kualitatif, kami sangat merasakan dampaknya karena pengumpulan data saat ini sangat detail sehingga kami dapat memonitor produktivitas sampai pada satuan terkecil saat ini dan dengan data analistik ini kami juga bisa memprediksikan stabilitas pemrosesan setiap saat, bagaimana kita bisa mengalokasikan tenaga kerja di tempat yang membutuhkan sehingga tidak bermain secara agregat sangat signifikan.

Dapat dilihat dengan mudah seperti ini, di tahun 2019 di kala kenaikan UMP sebagian besar masih *double digit* kita lihat bahwa *cost* Astra Agro yang sebagian besar adalah di tenaga kerja, *growth* nya tidak sama *double digit* dengan jumlah tenaga kerja yang terkendali dan ini hanya bisa dilakukan kalau produktivitasnya naik.

Digitalisasi untuk Astra Agro sangat penting mengingat kita sangat *manpower intensive* tanpa bisa mengukur produktifitasnya dengan baik maka kita tidak bisa melakukan operasional dengan efisien.



7) Berapa kenaikan profit?

Jawaban:

Bapak Santosa

Profit sangat bergantung terhadap faktor harga walaupun tidak efisien, kalau harga sangat tinggi tentu profit akan naik dan se-efisien apapun kalau harga turun drastis maka akan sulit, tapi setidaknya apabila kita melakukan operasional dengan sangat efisien maka pada saat harga naik mestinya profit Astra Agro akan lebih tinggi dari pada perusahaan sejenis yang produktifitasnya lebih rendah dan pada saat harga turun tentu kerugian yang di alami perusahaan yang efisien tidak separah perusahaan-perusahaan yang tidak efisien.

8) Rasionya dengan belanja modal digital bukankah mahal?

Jawaban:

Bapak Santosa

Tentu saja mahal, karena itu *economic scale* juga sangat berpengaruh di sini. Apabila perusahaannya terlalu kecil atau individu mungkin tidak akan sanggup melakukan proses digitalisasi dengan rapih dan diperlukan fasilitas tertentu sehingga digitalisasinya bisa sangat produktif. Digitalisasi ini tidak hanya masalah barang dan modal tetapi juga perlu sumber daya manusia, dimana apabila kita tidak bisa mendapatkan sumber daya yang mendukung dan bisa beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan memiliki *skill set* yang cukup tinggi maka tidak akan bisa berjalan dengan baik.

IV. Tanya Jawab Sesi 2 “Institusional / Individual Investor”

Pertanyaan:

1) Apa strategi AALI untuk mengontrol *cost* dengan adanya kenaikan harga CPO akhir-akhir ini? Apakah akan menekan *gross profit* margin? Bagaimana *outlook* kedepannya pak?

Jawaban:

Bapak Santosa

Seperti yang sudah di paparkan pada sesi pertanyaan sebelumnya, kami benar-benar fokus menggunakan proses monitoring melalui digitalisasi proses kerja dimana secara bertahap akan *digitizing* semuanya. Sampai dengan hari ini, *full* digitalisasi proses kerja sudah dilakukan sejak panen, transport sampai pengolahan yaitu sampai PKS seperti yang sudah di tunjukkan.

Tahun ini kami akan memasuki masalisasi di proses perawatan, karena juga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dan tanpa bisa mengontrol produktifitasnya dengan baik maka kita tidak bisa mengendalikan *cost*. *Cost* di perkebunan sebagian besar adalah *fix*, mungkin sekitar 80% *cost* kita berupa *fix cost* dan mayoritasnya lebih dari 50% adalah tenaga kerja jadi strategi untuk mengontrolnya adalah dengan produktifitas yang bisa mengejar kenaikan upah minimum, namun juga tetap memberikan motivasi kepada



pekerja karena dia mendapatkan atau membawa pulang *income* yang lebih baik dan itu hanya bisa dilakukan dengan proses efisiensi dimana prosesnya yang di buat efisien, karena limit *physical* setiap manusia ada batasnya dan dengan mengubah proses menjadi lebih efisien hanya bisa dilakukan apabila kita memanfaatkan teknologi.

Untuk kenaikan harga CPO, seperti yang sudah di jelaskan pada sesi sebelumnya, walaupun harga hari ini cukup tinggi tetapi karena struktur perpajakan dan pungutan yang diputuskan Pemerintah di akhir tahun 2020 sebagian besar justru masuk ke kas Pemerintah baik melalui BPDPKS dalam pungutan ekspor untuk mendukung program B30, memang kembali lagi kepada industri maupun juga ke pajak ekspor dimana kira-kira hari ini harga di atas USD 1,000 per ton CPO itu USD 255 untuk pungutan ekspor biodiesel sedangkan pajak eksportnya adalah sekitar sebesar USD 116. Jadi, perusahaan tidak menerima banyak dan yang terbesar adalah ke BPDPKS maupun ke Pemerintah dari segi kenaikan harga tersebut.

Untuk yang terbiasa melakukan *future trading* dan *hedging price* juga akan terpengaruh karena dengan struktur yang progresif dan *double impact* maka terjadi *asymmetrical position*. Dahulu kita bisa melakukan *future trading* untuk menyeimbangkan atau memitigasi lindung harga maka hari ini pasti semuanya harus transparan karena terjadi *asymmetrical position* antara pasar fisik maupun pasar *paper*. Hal ini bisa menjadi gambaran untuk kuartal pertama dan kedua tahun ini di berbagai perusahaan perkebunan yang selama ini mungkin melakukan *parallel transaction* antara *physical* dan juga *future market* akan mengalami dampak karena adanya *asymmetrical position*. Apabila dulu bisa melakukan lindung harga, maka hari ini semuanya akan transparan dan tidak akan ada *price mitigation* atau *price hedging* lagi.

- 2) Untuk capex tahun ini kira-kira diangka berapa targetnya? Dan akan diperuntukkan untuk apa? Untuk *land bank* apakah masih ada? Target *replanting* dan *new planting* bagaimana kedepannya pak?

Jawaban:

Bapak Santosa

Capex tahun ini tidak akan naik terlalu tinggi karena masih dalam situasi pandemi, jadi hal tersebut untuk hal-hal penting seperti yang dilakukan Astra Agro tahun lalu dimana yang terbesar pasti untuk *replanting* dan perawatan tanaman yang masih belum menghasilkan, karena setiap tahun kita akan melakukan *replanting* sebesar 2,5% dari kebun yang ada supaya masa depan kita tetap terjaga dengan baik apalagi kalau kita bisa menggunakan bibit kami yang baru maka harapannya adalah nanti di usia puncak produktifitas hektarnya akan lebih tinggi sehingga tanpa menambah lempeng pun produksinya akan bisa lebih meningkat. Kedua, tentu untuk perawatan jalan, jembatan, pabrik dan infrastruktur lainnya serta ketiga untuk yang lain-lain. Memang belum akan signifikan karena masih banyak pembatasan di kebun Astra Agro, saat ini kami juga



masih membatasi akses kontraktor maupun orang luar kecuali untuk hal-hal penting dimana salah satunya adalah menerima buah dari masyarakat sehingga masih kita ijinakan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Bapak Mario C. Surung Gultom

Tahun lalu estimasi capex kita hampir 1 triliun, jadi rencananya tahun ini tidak akan jauh berbeda tapi kami targetkan sebesar 1,2 triliun dimana sebagian besar untuk *replanting* dan perawatan tanaman belum menghasilkan.

3) Bagaimana AALI melihat prospek bisnis di sepanjang tahun 2021?

Jawaban:

Bapak Santosa

Indonesia merupakan penghasil produksi CPO terbesar di dunia, apabila tidak kita *support* sendiri maka akan *over supply relatively* terutama dikala kondisi perekonomian global juga masih terpengaruh pada pandemi. Oleh karena itu, penting sekali untuk negara kita bersatu untuk mendukung program biodiesel paling tidak sampai B30. Kita lihat dengan komitmen Bersama, termaksud juga kemauan industri baik produsen CPO untuk mendukung melalui pungutan ekspor yang walaupun relatif tinggi dan cukup memberatkan tetapi demi kita bersama dengan komitmen B30 tetap jalan maka kita mendapatkan harga yang lumayan baik malah sangat baik di sisi market walaupun karena pungutannya cukup tinggi maka di sisi produsen sebenarnya tidak terlalu tinggi yang kita dapatkan tapi semua ini demi menjaga kesehatan industri kita serta uangnya sendiri masuk ke Pemerintah dan di gunakan untuk kemaslahatan Bersama. Saya yakin dengan kondisi seperti ini dengan soliditas seluruhnya maka tahun ini *relatively* bisa lebih baik dari tahun depan dan apabila pandemi ini berakhir dengan permintaan yang meningkat, tentu kita berharap harga akan tetap di tingkat yang baik. Semakin cepat pandemi ini berlalu diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk semuanya, tidak hanya untuk industri kelapa sawit tapi juga untuk seluruh perekonomian nasional dan perekonomian global.

V. Penutup

Public Expose dan Konferensi Pers tahun 2021 PT Astra Agro Lestari Tbk ditutup pada pukul 11.00 WIB.

Jakarta, 14 April 2021

PT Astra Agro Lestari Tbk



LAMPIRAN

DAFTAR HADIR

No	Nama Peserta	No	Nama Peserta
1	Andreas Kenny	26	Josep Lopiwudhi
2	Abraham Sebastian	27	Lucius Gora Kunjana
3	Atep Yulianto Irawan	28	Lukito Supriadi
4	Azhar Mafaza	29	M. Ismail
5	Bernadette Christina	30	Meilki Darmawan
6	Boyke Siregar	31	Muhammad Wafi
7	Denny Sukanto	32	Nugroho Rahmat Fitriyanto
8	Diyan Srikandini	33	Petrus Dabu
9	Fajar Triadi	34	Pipit Ramadhani
10	Farid Firdaus	35	Putri Octafia
11	Fathiya Dahrul	36	Qayuun Amri
12	Fernaldy Tanoko	37	Rachmad Hakim Sutarto
13	Fetry Wuryasti	38	Subagyo
14	Finna Ulia	39	Suharno Utomo
15	Frank S	40	Theo Tepas
16	Helmy Suryanto	41	Tiar Aji Saputra
17	Heriawanto	42	Try Surya Anditya
18	Huey Chuen Leow	43	Vina Elvira
19	Ihya Ulum	44	Vivi Junaedi
20	Irawan Koes Adi Nugroho	45	Wahyu Nugroho
21	Ivy ng	46	Wesley Louis Alianto
22	Iwan Purwantono	47	Xiu Li Yap
23	Jacquelyn Yow	48	Yayat Supriatna
24	Jason Giovanny	49	Yogi Riswanto
25	Jayanty Nada Shofa	50	Yosi Mulia